

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diabetes mellitus (DM) yang dikenal sebagai penyakit kencing manis adalah kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Meningkatnya prevalensi diabetes mellitus di beberapa negara berkembang, akibat peningkatan kemakmuran di negara bersangkutan, akhir-akhir ini banyak disoroti. Peningkatan pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, hiperlipidemia, diabetes dan lain-lain (Soegondo, 2005).

Menurut WHO (2002), sebanyak 171 juta orang menderita diabetes, mewakili 2,8% dari populasi dunia, dan diprediksi bahwa jumlah ini akan meningkat menjadi 366 juta (4,4%) pada tahun 2030. Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insiden dan prevalensi DM tipe 2 di berbagai penjuru dunia. WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah diabetes yang cukup besar untuk tahun-tahun mendatang, termasuk kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. *Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Perbedaan angka

prevalensi berdasarkan hasil laporan keduanya, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030 (Perkeni, 2011).

Empat pilar utama pengelolaan DM yaitu dengan perencanaan menu, latihan jasmani, obat berkhasiat hipoglikemik, dan penyuluhan. Perencanaan menu bertujuan membantu penderita DM memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa, lemak, dan tekanan darah. Salah satu penatalaksanaan diabetes adalah dengan menjalankan kepatuhan pengaturan makan yang baik, dan adanya pengetahuan mengenai bahan makanan akan sangat membantu pasien. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pelayanan diabetes, terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes (Soegondo, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet meliputi faktor internal dan eksternal. Pendidikan dan persepsi pasien termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet di rumah sakit. Perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap

informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, sehingga lebih mudah untuk mematuhi dan memahami segala proses untuk mempercepat proses penyembuhan termasuk mematuhi diet yang dijalankan (Notoatmojo, 2003). Berdasarkan hasil penelitian Rusminah (2010) didapatkan bahwa 44,1% pasien dengan tingkat pendidikan tinggi patuh dengan dietnya, sedangkan 14,7% pasien dengan tingkat pendidikan rendah patuh dengan dietnya. Persepsi yang positif terhadap suatu hal akan membentuk seseorang untuk melakukan tindakan yang baik dalam mencegah dan mengobati penyakit (Sarwono, 2007). Penderita diabetes mellitus yang mempunyai persepsi positif cenderung melakukan tindakan pencegahan terhadap kondisi yang buruk terkait penyakitnya melalui perencanaan makan (diet) yang baik (Hendro, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2012) di RSUP Fatmawati didapatkan bahwa 80% pasien yang memiliki persepsi positif terhadap diet DM patuh dengan dietnya, sedangkan 73,3% pasien yang memiliki persepsi negatif terhadap diet DM tidak patuh dengan dietnya.

Berdasarkan data yang didapat dari rekam medik rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2010 terdapat 293 pasien penyakit DM rawat inap, tahun 2011 terdapat 276 pasien penyakit DM rawat inap, dan tahun 2012 terdapat 350 pasien penyakit DM rawat inap. Dari data penelitian sisa makan pasien pada bulan Maret di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, didapatkan sebanyak 34,78% dari 23 responden diabetes mellitus memiliki sisa makan > 25%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang tidak mematuhi diet yang ada di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dilihat dari data sisa makan

dengan metode Comstock. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis ingin meneliti hubungan lama pendidikan dan persepsi pasien tentang diet dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan lama pendidikan dan persepsi pasien tentang diet dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama pendidikan dan persepsi pasien tentang diet dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien diabetes mellitus tipe II.
- b. Mendeskripsikan lama pendidikan pasien diabetes mellitus tipe II di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- c. Mendeskripsikan persepsi pasien tentang diet diabetes mellitus tipe II di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- d. Mendeskripsikan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

- e. Menganalisis hubungan lama pendidikan dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- f. Menganalisis hubungan persepsi pasien tentang diet dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instalasi Gizi

Memberikan masukan atau informasi tentang kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II RS PKU Muhammadiyah Surakarta, sehingga dapat digunakan dalam berbagai upaya penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus tipe II.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk penelitian yang selanjutnya mengenai kepatuhan diet diabetes mellitus tipe II.